

ABSTRAKSI

Pilkada Depok adalah salah satu drama demokrasi yang paling menarik dalam sejarah pelaksanaan pilkada 2005, terkait dengan perseteruan antara dua partai politik yaitu Golkar dan Partai Keadilan Sejahtera yang dipresentasikan oleh masing-masing pasangan yang diajukan oleh kedua partai tersebut untuk menduduki kursi Walikota Depok. Sengketa pilkada Depok menjadi lebih menarik untuk dijadikan latar belakang masalah dalam skripsi ini karena dalam perjalanannya melibatkan keputusan pengadilan yang kontroversial. Bagaimana Kompas, Republika dan Media Indonesia mengkonstruksi berita yang terkait dengan sengketa Pilkada Depok menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini. Pers sebagaimana diketahui memiliki versi yang berbeda-beda dalam melakukan liputan. Berita selalu terpengaruhi oleh kebijakan editorial, nilai serta norma perusahaan. Konstruksi berita adalah salah satu cara media massa mendefinisikan realitas sehingga membentuk apa yang layak dan apa yang baik untuk diberitakan. Perbedaan dalam melihat realitas ini bisa terjadi karena masing-masing media massa memiliki ideologi yang berbeda-beda, sehingga pengambilan sudut pandang terhadap realitas disesuaikan dengan ideologi yang ada dalam masing-masing media tersebut.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruksionis. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan *analisis framing*. Perangkat *framing* model Pan dan Kosicki digunakan untuk membahas isi berita dari tiga media tersebut dan juga sebagai pisau analisis dari teks-teks berita ketiga media tersebut. Analisis framing dipilih sebab analisis ini lebih berpretensi untuk menganalisis muatan-muatan tekstual yang bersifat laten dibanding dengan analisis teks media lainnya. Objek penelitian adalah beberapa item berita dari Kompas, Republika dan Media Indonesia yang diambil dari edisi 5 Agustus 2005 sampai dengan 26 Januari 2006. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Bab II berisi profil masing-masing institusi media. Perbedaan idealisme dari setiap surat kabar akan membedakan gaya penulisan tentang realitas yang sama dari masing-masing surat kabar, dalam penelitian ini adalah surat kabar Kompas, Republika dan Media Indonesia. Pilihan untuk bersikap yang dipilih oleh media massa tersebut dapat diketahui dari latar belakang sosial historis dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Bab III menyajikan data dan menganalisis data yang telah ditentukan dalam metodologi penelitian. Data dianalisis sehingga dengan menguraikannya secara deskriptif dengan menggunakan perangkat analisis yang telah ditentukan.

Bab IV berisi kesimpulan dan saran. Di mana dalam penelitian ini, peneliti berhasil untuk membuat kesimpulan tentang konstruksi Kompas, Republika dan Media Indonesia pada berita kasus sengketa Depok. Hasil penelitian tersebut, Kompas menempatkan realitas sengketa ini ke dalam bidang kontroversi, Republika menempatkannya kedalam bidang penyimpangan, sedangkan Media Indonesia menempatkannya kedalam bidang konsensus.